

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara masalah pembelajaran maka tidak akan lepas dengan pengalaman belajar apa yang mesti diberikan kepada peserta didik agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar untuk hidup maupun untuk meningkatkan kualitas dirinya sehingga mampu menerapkan prinsip belajar sepanjang hayat (*life long education*).

Pengalaman memperlihatkan bahwa seorang siswa yang baik memiliki karakter bersemangat tinggi dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapinya atau suatu masalah dimohonkan kepadanya untuk dipecahkan, tidak harus ada pada siswa berotak brilian. Bagi siswa pada umumnya dapat dilatih untuk memiliki karakter tersebut dan mampu menyelesaikan suatu masalah.

Berhadapan dengan suatu masalah yang berganti-ganti, bersifat tidak rutin dan kemudian seseorang berusaha untuk menyelesaikannya merupakan ciri khas bagi makhluk hidup yang berakal. Rangkaian langkah menyelesaikan masalah merupakan latihan bagi para siswa untuk berhadapan dengan sesuatu yang tidak rutin dihadapinya. Dan kemudian berusaha untuk menyelesaikannya. Ini adalah salah satu kompetensi yang harus ditumbuhkan melalui suatu desain pemecah masalah.

Dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan, peran guru sangat penting. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas pengajarannya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi pembelajaran, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan berpusat pada anak / siswa (*child centered*) bukan pada guru. Guru lebih berfungsi sebagai fasilitator, organisator, pembimbing, dan motivator. Peran guru sebagai fasilitator, diharapkan untuk menggunakan pendekatan dan strategi pembelajaran atau manajemen kelas yang bervariasi, mengatur kelas dalam suasana yang menyenangkan, dan pada setiap pembelajaran agar selalu berupaya untuk menyiapkan dan menggunakan alat peraga serta penunjang pembelajaran lainnya sehingga pembelajaran benar-benar menyenangkan. Cara pembelajaran seperti ini memungkinkan munculnya keberanian pada diri siswa untuk mengemukakan pendapat, bertanya, mengkritik, dan mengakui kelemahannya apabila memang mereka melakukan kesalahan.

Demokrasi pendidikan telah diwujudkan dalam bentuk yang sederhana yaitu demokrasi pembelajaran. Guru bukanlah satu-satunya sumber yang mutlak dan selalu benar, akan tetapi dia boleh dan bisa saja salah atau kurang pada sisi tertentu. Cara seperti ini benar-benar akan memberikan keleluasaan

bagi siswa untuk mengekspresikan dan mengaktualisasikan dirinya. Ini merupakan sebuah latihan yang positif guna membentuk perkembangan jiwanya dimasa yang akan datang.

Mata pelajaran fiqih perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari Sekolah Dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta mampu bekerja sama. Konsep fiqih kebanyakan berupa konsep yang abstrak sehingga perlu dipilih bahan ajar yang sesuai dengan kompetensi peserta didik terutama bagi peserta didik pada tingkat pendidikan dasar.

Pembelajaran fiqih hendaknya dimulai dengan pengenalan (memberi contoh) masalah yang sesuai dengan situasi dan kondisi di sekitar lokasi pembelajaran (*contextual problem*). Selanjutnya peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep fiqih untuk lebih mengefektifkan pembelajaran, guru diharapkan mampu mencoba model pembelajaran yang mampu memberikan semangat anak didik untuk lebih menyukai mata pelajaran fiqih. Dalam pembuatan soal cerita, guru harus dapat mengaitkan dengan konteks kehidupan di sekitar siswa. Hal ini dapat menambah motivasi siswa dalam belajar fiqih, karena siswa dapat merasakan manfaat langsung penggunaan konsep fiqih untuk pemecahan masalah yang dihadapi.

Umumnya guru dalam kelas dapat mengamati siswanya dalam tiga kelompok. Kelompok pertama adalah siswa yang tergolong berkemampuan baik, mereka tidak mau aktif tunjuk jari atau aktif menjawab soal sebelum

ditunjuk oleh guru. Selanjutnya kelompok yang kedua dan ketiga yakni siswa yang berkemampuan sedang dan berkemampuan rendah. Mereka berada dalam situasi ketakutan. Umumnya mereka menunduk diam apabila guru melempar pertanyaan atau masalah kepada siswa. Apabila guru sengaja menunjukkan kepada anak kelompok yang pertama, umumnya mereka dapat menjawab atau dapat menyelesaikan masalah yang ditanyakan padanya. Selanjutnya apabila guru menunjukkan pada siswa tergolong kelompok kedua dan ketiga selalu saja membangkitkan kemarahan guru.

Disamping mereka tidak bias menjawab ditambah lagi sikap diam tanpa menunjukkan suatu ekspresi usaha memperbaiki diri terhadap kebiasaan tugas rumah yang diberikan kepada siswa umumnya siswa kelompok kedua dan ketiga cara mengerjakan tugasnya dilakukan dengan menyontek pekerjaan temannya. Jelas bahwa daya inovasi siswa pada umumnya untuk menyelesaikan masalah masih rendah.

Dari pengalaman pembelajaran seperti tersebut di atas menumbuhkan pemikiran baru, bagaimana hal kurang baik tersebut dapat diubah untuk diperbaiki. Munculnya suatu gagasan untuk berkolaborasi, mencari solusi suatu masalah diatas, menemukan cara bagaiman member peran masing-masing siswa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar fiqih MI dalam KTSP disusun sebagai landasan pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta mampu bekerja sama.
2. Kemampuan memperoleh, mengelola, menyajikan, dan memanfaatkan informasi untuk bekal bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.
3. Mengembangkan kemampuan menggunakan model fiqih dalam pemecahan masalah. Mengkomunikasikan ide / gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, charta, alat peraga, dan media lain.

Berdasarkan pengamatan dan hasil diskusi antara peneliti dengan sejawat terlihat bahwa terdapat permasalahan yang dialami peneliti (guru) dalam fiqih dengan kompetensi dasar mematuhi keputusan bersama. Permasalahannya adalah rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan identifikasi tentang beberapa sikap yang harus dipatuhi dalam mewujudkan keputusan bersama, terbukti dari lambatnya siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan guru. Pada saat diadakan ulangan hasilnya di bawah rata-rata, dari siswa-siswa yang mendapat nilai baik. Rendahnya kemampuan siswa ini merupakan masalah yang serius yang harus segera diatasi karena akan membawa dampak buruk terhadap perkembangan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran fiqih.

Dari hasil diskusi dengan sejawat terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru (peneliti) dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam kompetensi dasar mewujudkan sikap mematuhi keputusan

bersama ini disebabkan oleh kurang tepatnya pengorganisasian siswa yang diterapkan Guru. dalam menyajikan pelajaran di kelas, guru jarang menggunakan metode yang bervariasi, sehingga siswa merasa jenuh atau bosan dan kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mengatasi masalah ini dengan cara memperbaiki strategi pembelajaran yang dilakukan guru. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melaksanakan penelitian metode pembelajaran dengan judul “Pengaruh Metode Kerja Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas IV MINU WARU II Sidoarjo“

B. Rumusan Masalah

Permasalahan di atas, perumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: :

1. Bagaimana penggunaan metode kerja kelompok mata pelajaran fiqih siswa kelas IV di MINU WARU II Sidoarjo.
2. Bagaimana hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih siswa kelas IV MINU WARU II Sidoarjo.
3. Adakah pengaruh metode kerja kelompok terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih siswa kelas IV MINU WARU II Sidoarjo.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ingin diteliti, secara umum penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah praktis pembelajaran dengan upaya penggunaan strategi pakem untuk meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas IV MINU WARU II Sidoarjo.

Secara khusus tujuan penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode kerja kelompok matapelajaran fiqih siswa kelas IV MINU WARU II Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa matapelajaran fiqih siswa kelas IV MINU WARU II Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh metode kerja kelompok terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih siswa kelas IV MINU WARU II Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritik hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmu pengetahuan bagi lembaga pendidikan khususnya yang berhubungan dengan strategi pembelajaran.
2. Secara empiric hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi:

a. Sekolah

Bagi sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berbasis kompetensi sehingga proses pembelajaran sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan khususnya Minu Waru II Sidoarjo.

b. Guru

Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat menjadikan modal dasar untuk mengembangkan kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran fiqih sesuai dengan kurikulum yang berlaku sehingga anak didiknya nanti nya dapat mencapai tujuan pendidikan nasional dan lebih faham pada pelajaran fiqih.

c. Bagi Murid

Bagi murid dapat membangkitkan semangat belajar karena melalui pengorganisasian siswa untuk pencapaian dikategori kompetensi dasar sudah memenuhi syarat untuk merealisasi kurikulum berbasis kompetensi.

E. Asumsi

Asumsi dan anggapan dasar adalah anggapan-anggapan dasar tentang sesuatu hal yang dianggap benar dan dijadikan sebagai pijakan berpikir dan

bertindak dalam penelitian¹. Adapun asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode merupakan komponen yang penting dalam proses pengajaran.
2. Dengan menggunakan metode kerja kelompok maka dapat membantu keberhasilan proses pengajaran.
3. Dengan menggunakan metode kerja kelompok maka guru dengan mudah dapat menguasai kelas dan siswa dapat lebih aktif dalam menjalankan proses belajar mengajar.
4. Dengan menggunakan metode kerja kelompok siswa dapat memiliki sifat solidaritas antara siswa satu dengan yang lain.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi kata-kata atau definisi istilah-istilah kunci yang berkaitan dengan masalah atau variabel penelitian.² Untuk memudahkan dalam pemahaman judul tentang “ Pengaruh Metode Kerja Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas IV Minu Waru II Sidoarjo” maka perlu dirumuskan definisi operasional penelitian sebagai berikut :

¹ Tim penyusun buku pedoman skripsi, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2010), 39

² Ibid. , h. 27

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda, dsb).³
2. Metode Kerja Kelompok adalah setiap siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri atau dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok).⁴
3. Hasil Belajar adalah suatu hasil yang diperoleh dari proses belajar mengajar.
4. Fiqih adalah suatu bidang studi pelajaran agama yang berisi tentang hukum-hukum agama Islam dan aturan syareat pada ajaran agama Islam.
5. Siswa Kelas IV adalah suatu tingkatan dalam proses belajar mengajar di suatu Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. MINU Waru II adalah suatu lembaga pendidikan dasar yang berada di bawah naungan Departemen Agama yang berada di desa Waru Sidoarjo.

Dari definisi diatas dapat dijelaskan yang dimaksud dengan “Pengaruh Metode Kerja Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas IV Minu Waru II Sidoarjo” adalah suatu bentuk usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama kelas IV terhadap mata pelajaran fiqih dengan menggunakan metode kerja kelompok di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama WARU II Sidoarjo.

³ Trisnoyuwono dan pius Abdulloh, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*. (Surabaya: arkola, 1994) hal: 231

⁴ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*, (padang: 2005) hlm: 90

G. Sistematika Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, asumsi penelitian, definisi operasional, metode penelitian. sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA yang membahas tinjauan tentang proses belajar mengajar meliputi pengertian proses belajar mengajar, komponen-komponen belajar mengajar, tahap-tahap pengelolaan dan pelaksanaan belajar mengajar, cara membangkitkan motivasi belajar, dan tinjauan tentang hasil belajar yang meliputi tentang pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, jenis penilaian hasil belajar, serta tinjauan tentang fiqih yang meliputi pengertian fiqih, tujuan mempelajari fiqih, sumber-sumber ajaran islam, lalu tinjauan tentang Metode Kerja Kelompok yang meliputi tentang pengertian metode kerja kelompok, metode kerja kelompok tepat digunakan, segi positif dari metode kerja kelompok, segi *negative* dari metode kerja kelompok, Pengelompokan siswa dalam menggunakan metode kerja kelompok, pengaruh teoritik peningkatan hasil belajar melalui metode kerja kelompok pada mata pelajaran fiqih siswa kelas IV MINU WARU II Sidoarjo.

BAB III : METODE PENELITIAN yang membahas tentang Jenis penelitian, rancangan penelitian, sampel dan populasi penelitian, pengumpulan data, instrument penelitian dan analisis data.

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN , membahas tentang latar belakang obyek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V : PENUTUP, yang memuat tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Proses Belajar Mengajar

1. Pengertian Proses Belajar Mengajar

Sebagai landasan penguraian mengenai apa yang dimaksud dengan belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan beberapa definisi sesuai dengan filsafat yang dianutnya:

- a. Ernes ER. Hilgard, mendefinisikan bahwa seseorang dapat dikatakan belajar kalau dapat melakukan sesuatu dengan cara latihan-latihan sehingga yang latihan menjadi berubah (Riyanto, 2002).
- b. Walker (dalam Riyanto, 2002) , mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau factor-faktor samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar.
- c. Winkel (1996: 53), mendefinisikan belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam

pengetahuan-pemahaman, keterampilan, dan nilai-sikap. Perubahan itu bersikap secara *relative* konstan dan berbekas.⁵

2. Komponen- komponen Belajar Mengajar

Berbagai usaha dilakukan untuk menganalisis proses paengolahan belajar-mengajar kedalam unsur-unsur komponennya. Komponen-komponen tersebut meliputi:

1. Merencanakan yaitu mempelajari masa mendatang dan menyusun rencana kerja.
2. Mengorganisasikan yaitu membuat organisasi usha, manajer, tenaga kerja dan bahan.
3. Mengkoordinasikan yaitu menyatukan dan mengkorelasikan semua kegiatan.
4. Mengawasi dan memeriksa agar segala sesuatu dikerjakan sesuai dengan peraturan yang digariskan dan intruksi-intruksi yang diberikan.⁶

3. Tahap-tahap Pengelolaan dan Pelaksanaan Belajar- Mengajar

Tahap-tahap Pengelolaan dan Pelaksanaan Belajar- Mengajar dapat diperinci sebagai berikut:

1. Perencanaan, meliputi:

⁵ Yatim Riyanto, M.Pd, 2009, *Paradigma Baru Pemberlajaran*,(Jakarta : Kencana, 2009), 5

⁶ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setya, 2005) cetakan keII, h. 7

- a. menetapkan apa yang mau dilakukan, kapan dan bagaiman cara melakukannya.
- b. Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target.
- c. Mengumpulkan dan menganalisis informasi.
- d. Mempersiapkan dan mengomunikasikan rencana-rencana dari keputusan.⁷

4. Pengorganisasian

- a. Menyediakan fasilitas, perlengkapan, dan tenaga kerja yang diperlukan untuk menyusun kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan kerja yang diperlukan untuk menyelesaikannya.
- b. Pengelompokkan komponen kerja kedalam struktur organisasi secara teratur.
- c. Merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur.
- d. Memilih , mengadakan pelatihan dari pendidikan tenaga kerja serta mencari sumber-sumber lain yang diperlukan.

5. Pengarahan

- a. Menyusun kerangka waktu dan biaya secara terperinci.
- b. Memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan.

⁷ Ibid. ,h, 32

- c. Membimbing , memotivasi, dan melakukan supervisi.

6. Pengawasan

- a. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan rencana.
- b. Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar dan saran-saran.
- c. Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan.

7. Cara Membangkitkan Motivasi Belajar

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah :

- a. Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang pertama justru untuk mencapai angka/ nilai. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

- b. Hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi dan sebagai penyemangat bagi para siswa untuk mengejar prestasinya.

c. Saingan/ kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan didalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

d. *Ego- involvement*

Menumbuhkan kesadaran bagi para siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. seseorang yang berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga dirinya. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

e. Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui ada ulangan, oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

f. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi dalam diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Maka harus memberikan pujian dengan tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

i. Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini lebih baik, karena ada kemauan dari diri mereka sendiri.

j. Minat

Didepan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada

unsur kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.⁸

B. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri atas dua kata yaitu “ hasil “ dan “ belajar “ yang memiliki arti yang berbeda. Oleh karena itu untuk memahami lebih mendalam mengenai makna hasil belajar, akan dibahas dulu pengertian “ hasil “ dan “ belajar”.

Menurut Djamarah (2000: 45), hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Hasil tidak akan pernah dihasilkan selama orang tidak melakukan sesuatu. Untuk menghasilkan sebuah prestasi dibutuhkan perjuangan dan pengorbanan yang sangat besar. Hanya dengan keuletan, sungguh–sungguh, kemauan yang tinggi dan rasa optimisme dirilah yang mampu untuk mencapainya. Sementara itu, Arikunto (1990:133) mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diaamati, dan dapat diukur”. Sedangkan Nasution (1995 : 25) mengemukakan bahwa hasil adalah suatu perubahan pada diri individu. Perubahan yang dimaksud tidak halnya perubahan

⁸ *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*,.... hal: 91

pengetahuan, tetapi juga meliputi perubahan kecakapan, sikap, pengertian, dan penghargaan diri pada individu tersebut.⁹

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibagi menjadi dua, yaitu (1) faktor internal dan (2) faktor eksternal. Kedua faktor tersebut akan diuraikan di bawah ini:

a. Faktor Internal

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang bersumber dalam diri manusia yang dapat dibagi menjadi dua, yakni: faktor biologis dan faktor psikologis.

1. Faktor Biologis

Yang dapat dikategorikan sebagai faktor biologis yaitu: usia, kematangan, dan kesehatan.

2. Faktor Psikologis

Sedangkan yang dapat dikategorikan sebagai Faktor psikologis meliputi: minat, motivasi, dan suasana hati

b. Faktor Eksternal

Adalah faktor yang bersumber dari luar diri manusia, yang dapat dibagi menjadi dua, yakni faktor manusia dan non manusia.

1. Faktor manusia

meliputi; keluarga, sekolah dan masyarakat.

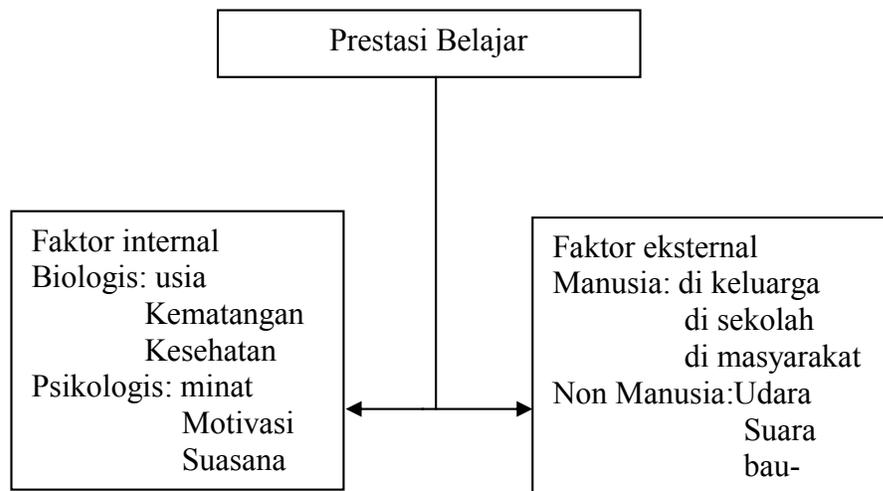
⁹ <http://duniabaca.com/pengertian-belajar-dan-hasil-belajar.html>, (30 April 2012)

2. Non manusia

meliputi: udara, suara, dan bau- bauan.¹⁰

Tabel 2.1.

Faktor-faktor Pengaruh Hasil Belajar



Hasil belajar adalah suatu hasil atau nilai yang diperoleh dari hasil belajar yang dapat diambil dari nilai tugas atau nilai ulangan harian. Sedangkan prestasi belajar adalah suatu hasil atau nilai yang diperoleh dari hasil belajar selama satu semester seperti nilai raport.

3. Jenis Penilaian Hasil Belajar

Dilihat dari jawaban siswa yang dituntut dalam menjawab atau memecahkan soal yang dihadapinya, maka tes hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu Tes lisan (*oral test*), Tes tertulis (*written test*), Tes tindakan atau perbuatan (*performencetest*).

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *manajemen pengajaran* (Jakarta: rineka cipta, 1993), 21

Penggunaan setiap jenis test tersebut seyogianya disesuaikan dengan kawasan (domain) perilaku siswa yang hendak diukur. Misalnya tes tertulis atau tes lisan dapat digunakan untuk melaksanakan kawasan kognitif, sedangkan kawasan psikomotor cocok dan tepat bila diukur dengan tes tindakan, dan kawasan afektif biasanya diukur dengan skala penilaian, seperti skala sikap.

Dalam tes tertulis dapat digunakan beberapa bentuk butir soal, yaitu:

- 1) tes bentuk uraian (*essay test*), yang terdiri dari tes uraian bebas dan terikat
- 2) tes bentuk objektif (*objective test*), yang terdiri atas butir soal benar-salah (*true-false*), pilihan berganda (*multiple choice*), isian (*completion*), jawaban singkat (*short answer*), dan menjodohkan (*matching*). Setiap bentuk butir soal tersebut, khususnya yang objektif, masih dapat disusun berbagai versi lagi.¹¹

C. Tinjauan Tentang Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Menurut bahasa “*Fiqih*” berasal dari kata *faqiha – yafaqohu – fiqhan* yang berarti “mengerti atau faham”, dari sinilah ditarik

¹¹ Mudjiono, *Tes Hasil Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 29

perkataan fiqih yang memberi pengertian kepahamam dalam hukum syariat yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Jadi ilmu fiqih ialah suatu ilmu yang mempelajari syari'at yang bersifat amaliah yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut. (Syafi'I, 2006 ; 11).

Menurut Moh Kurdi Fadal, M.H.I (2008; 2), fiqih menurut istilah diartikan sebagai pengetahuan tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat praktis (amaliyah) yang diperoleh melalui proses ijtihad.

Menurut Ustadz Dja'far Amir (2000; 13), ilmu fiqih ialah ilmu pengetahuan mengenai hukum syara' (Syari'at Agama Islam) berdasarkan dalil dengan jalan berijtihad.

Menurut M. Hasbi Ash Shiddieqy (2000), ilmu fiqih ialah "ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syara' yang diperoleh dari dalil-dalil yang tafshil".

Dari beberapa pengertian fiqih di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian fiqih adalah suatu ilmu yang mempelajari syari'at yang bersifat amalia (perbuatan) yang diperoleh dari hukum-hukum terperinci dari proses ijtihad.

2. Tujuan Mempelajari Fiqih

Tujuan mempelajari fiqih di madrasah ibtidaiyah yaitu:

- a. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.¹²

3. Sumber-Sumber Hukum Ajaran Islam

Sumber hukum ajaran islam adalah asal; atau tempat ajaran islam itu diambil sebagai sumber mengindikasikan makna bahwa ajaran islam berasal dari Sesutu yang dapat digali dan dipergunakan untuk kepentingan operasionalisasi ajaran islam dan pengembangannya sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang telah dihadapi oleh umat islam. Sebagaian umat islam sepakat menetapkan sumber ajaran islam itu adalah Al-qur'an, Al- sunnah, dan ijtihad. Kesepakatan itu tidak semata- mata didasarkan kemauan bersama tetapi kepada dasar-dasar normative yang berasal dari al- Qur'an dan Al-Sunnah sendiri.

¹²<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2134139-tujuan-belajar-fiqih-di-madrasah/#ixzz1s1b8ds9k> (30 April 2012)

Sumber ajaran islam dengan perioritas pertama pada Al- Qur'an, kedua pada Al-Sunnah dan ketiga pada Ijtihad.¹³

1. Al-Qur'an

Secara etimologi (asal kata) Kata Al-Qur'an yang berasal dari kata *qaraa* yang dapat diartikan dengan membaca, sedangkan menurut terminologinya yang dijabarkan oleh Hasby al- Shiddiqiy dan Departemen agama RI Al-Qur'an ialah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan / diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya sebagai ibadah.

Definisi tersebut maka Al-Qur'an paling tidak mengandung ciri-ciri:

- Wahyu tuhan
- Diturunkan kepada Nabi
- Melalui malaikat Jibril
- Membacanya sebagai ibadah
- Sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW.

2. Hadis (Sunnah)

¹³ Ridlwan Nasir, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2005), 12

Al- Sunnah kadang- kadang juga disebut dengan Al- Hadits dan keduanya dipergunakn dengan saling bergantian untuk maksud yang sama.

a. Al-Sunnah

Secara etimologis al-sunnah berarti jalan yang ditempuh adat istiadat, suatu kebiasaan dan cara yang diadakan. Sedangkan menurut istilah berarti: segala sesuatu yang datang dari Nabi SAW selain Al-Qur'an, baik berupa perkataan maupun perbuatan atau taqrir yang bisa dijadikan sebagai dasar penetapan hukum syara'.

b. Al- Hadits

Secara etimologis al- Hadits berarti baru, lawan dari lama dekat/ baru terjadi, perkataan, cerita atau berita.secara istilah al-Hadits dapat diartikan: segala sesuatu yang didasarkan kepada Nabi Saw baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan (taqrir) dan sebagainya.

3. Ijtihad

Ijtihad berakar dari kata “ jahda” secara etimologi berarti: mencurahkan segala kemampuan (berpikir) untuk mendapatkan sesuatu (yang sulit), dan dalam prakteknya digunakan untuk sesuatu yang sulit dan memayahkan.

Sedangkan menurut ulama ushul fiqh ijthad adalah pencurahan segenap kesanggupan (secara *maximal*) seorang ahli fiqh untuk mendapatkan apa yang dituju sampai batas puncaknya.¹⁴

D. Tinjauan Tentang Metode Kerja Kelompok

1. Pengertian Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah kumpulan dua orang atau lebih untuk suatu kerja atau satu tujuan, kelompok belajar adalah kelompok siswa yang mengerjakan pelajaran secara bersama sama dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.¹⁵

Robert L.Ciltrap dan William R Martin memberikan Pengertian Kerja kelompok sebagai kegiatan sekelompok siswa yang Biasanya berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar. Keberhasilan kerja kelompok ini menuntut kegiatan yang kooperatif dari beberapa individu tersebut.¹⁶

¹⁴ Ibid, . 15

¹⁵ Abu ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, {Bandung: Pustaka Setia, 2005) cet II, h. 89

¹⁶ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2008), 15

Metode ini bermanfaat untuk melatih siswa agar dapat bekerja sama. Suatu kecakapan yang sangat diperlukan dalam kehidupan di masyarakat.

Dalam metode kerja kelompok ini Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ

وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.”

Metode kerja kelompok dipakai dalam interaksi belajar-mengajar agar murid dapat bekerja bersama-sama atau bergotong royong membahas dan memecahkan suatu masalah. Metode ini dijalankan dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Jumlah kelompok harus diatur sedemikian rupa agar terjamin partisipasi aktif dari setiap siswa. Jangan sampai ada anggota yang

hanya ikut menumpang kepada kerja yang lain. Dalam hal ini sangat penting untuk mengatur pembagian tugas dan tanggung jawab anggota, “Kerja kelompok dapat dibentuk atas dasar: minat siswa, tempat tinggal, kemampuan”.

2. Metode Kerja Kelompok Tepat Digunakan :

- a. Kekurangan fasilitas didalam kelas misalnya tidak cukup buku pada siswa dalam kelas dengan metode kerja kelompok sehingga masing- masing kelompok dalam memperoleh sebuah buku..
- b. Kemampuan siswa berbeda-beda siswa yang kurang pandai dapat bekerja sama dengan siswa yang pandai.
- c. Minat antara individual berbeda-beda.¹⁷

3. Cara Belajar Kelompok

Ada beberapa petunjuk yang dapat dilakukan dalam melaksanakan metode belajar kelompok, yaitu:

- a. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen.
- b. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.
- c. Guru memanggil ketua-ketua untuk satu materi tugas sehingga satu kelompok mendapat tugas satu materi/ tugas yang berbeda dari kelompok lain.

¹⁷Ahmad Sabri, Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching, (Padang: PT Permata Raya, 2005), h. 22

- d. Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi penemuan .
- e. Setelah selesai diskusi, lewat juru bicara, ketua menyampaikan hasil pembahasan kelompok.
- f. Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan.
- g. Evaluasi.
- h. Penutup¹⁸

4. Segi Positif Dari Metode Kerja Kelompok :

- a. Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggunakan ketrampilan bertanya dan membahas sesuatu masalah.
- b. Dapat memberikan kepada para siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai sesuatu kasus atau masalah.
- c. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan ketrampilan berdiskusi.
- d. Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhannya belajar.

¹⁸ Hamzah, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011) h. 123

- e. Para siswa lebih aktif tergabung dalam pelajaran mereka lebih aktif berpartisipasi dan berdiskusi.
- f. Dapat memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya, menghargai pendapat orang lain; hal man mereka telah saling membantu kelompok dalam usahanya mencapai tujuan bersama.

5. Segi Negatif Dari Metode Kerja Kelompok :

- a. Kerja kelompok sering hanya melibatkan kepada para siswa yang mampu sebab mereka cakap memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang.
- b. Strategi ini kadang-kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan gaya mengajar yang berbeda-beda pula.
- c. Keberhasilan strategi kerja kelompok ini tergantung kepada kemampuan siswa memimpin kelompok atau untuk bekerja sendiri.¹⁹

6. Pengelompokan siswa dalam Menggunakan Metode Kerja Kelompok:

- a. Jangka waktu bekerjanya kelompok.

Ditinjau dari waktu, cara kerja kelompok dapat dibedakan menjadi kelompok jangka panjang (*long team group*). Ada

¹⁹ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2008), 17

sebagian orang yang menamakan kelompok jangka sedang (*medium team group*), yaitu yang berada diantara kelompok jangka pendek dan kelompok jangka panjang. Kelompok jangka pendek dibentuk untuk mengerjakan suatu tugas yang dapat diselesaikan dalam beberapa menit atau beberapa jam. Setelah selesai tugas, kelompok itu bubar.

Kelompok jangka panjang sifatnya agak permanen, anggota-anggotanya bekerja dan belajar bersama selama beberapa hari atau beberapa minggu/ bulan, misalnya untuk mengerjakan tugas-tugasnya dalam pelaksanaan metode proyek atau metode unit.

b. Besar Kecilnya Kelompok

Ditinjau dari segi jumlah atau banyaknya anggota kelompok, dapat dibedakan menjadi kelompok kecil (2-3 orang dewasa), kelompok sedang (3-7 orang anggota) dan kelompok besar (9-15 orang anggota). Kelompok yang ideal biasanya beranggotakan 5-7 orang termasuk ketua kelompok.

c. Besar yang dipakai untuk pembagian kelompok.

Dasar yang dipakai untuk pengelompokan siswa bermacam-macam, misalnya berdasarkan tempat duduk, jenis kelamin, kemampuan/ bakat, sifat tugas atau pekerjaan yang perlu diselesaikan atau dilakukan segera secara random (acak).

7. Evaluasi Proses Kelompok

Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama mereka, agar bisa bekerjasama dengan lebih efektif.

8. Tahap-tahap Metode Kerja Kelompok

Adapun tahap-tahap dalam pembelajaran dengan metode kelompok antara lain dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 02.

Tahap-tahap Pembelajaran Kerja Kelompok

Fase	Tingkah laku guru
<p>Fase – 1</p> <p>Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.</p>	<p>Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.</p>

<p style="text-align: center;">Fase – 2</p> <p style="text-align: center;">Menyajikan informasi.</p>	<p style="text-align: center;">Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan.</p>
<p style="text-align: center;">Fase – 3</p> <p style="text-align: center;">Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar.</p>	<p style="text-align: center;">Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan tansisi secara efisien.</p>
<p style="text-align: center;">Fase – 4</p> <p style="text-align: center;">Membimbing kelompok bekerja dan belajar.</p>	<p style="text-align: center;">Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.</p>
<p style="text-align: center;">Fase –5</p> <p style="text-align: center;">Evaluasi</p>	<p style="text-align: center;">Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan</p>

<p style="text-align: center;"><i>Fase – 6</i></p> <p style="text-align: center;">Memberikan penghargaan</p>	<p style="text-align: center;">hasil belajarnya.</p> <p style="text-align: center;">Guru mencari cara untuk menghargai upaya-upaya hasil belajar individu maupun kelompok.</p>
---	--

Berdasarkan tahap-tahap di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode kerja kelompok harus dilakukan secara teratur agar [prestasi belajar](#) dapat meningkat.

9. Tujuan Belajar Kelompok

Belajar kelompok dilakukan atas dasar pandangan bahwa anak didik merupakan satu kesatuan yang dapat belajar bersama, berbau untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dalam prakteknya, ada beberapa jenis belajar kelompok yang dapat dilaksanakan yang semua itu tergantung pada tujuan khusus yang ingin dicapai berdasarkan umur, kemampuan siswa, fasilitas, jenis tugas, dan media yang tersedia. Adapun tujuan dari metode belajar kelompok, adalah:

- 1) Belajar kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa, dengan memberi sugesti, motivasi, dan informasi.
- 2) Melatih diri anak dengan mengembangkan potensi dengan berinteraksi dengan orang lain.
- 3) Memupuk rasa kebersamaan dengan cara bekerjasama memecahkan persoalan berupa pekerjaan/tugas dari guru.
- 4) Melatih keberanian siswa.
- 5) Untuk memantapkan pengetahuan yang telah diterima oleh para siswa.

10. Manfaat Kerja Kelompok

- 1) Dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya potensi berpikir kritis dan analitis siswa secara optimal.
- 2) Melatih siswa aktif, kreatif, dan kritis dalam menghadapi setiap permasalahan.
- 3) Mendorong tumbuhnya sikap tenggang rasa.
- 4) Mendorong tumbuhnya sikap demokrasi dikalangan siswa.
- 5) Melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan saling bertukar pendapat secara objektif, rasional dan sistematis dalam berargumentasi guna menemukan suatu kebenaran dalam kerja sama antar anggota kelompok.

- 6) Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat siswa secara terbuka.
- 7) Melatih siswa untuk selalu mandiri dalam menghadapi setiap masalah.
- 8) Melatih kepemimpinan siswa.
- 9) Memperluas wawasan siswa melalui kegiatan saling bertukar informasi, pendapat, dan pengalaman antar mereka.
- 10) Merupakan wadah yang efektif untuk kegiatan belajar-mengajar²⁰.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sesuatu yang masih kurang (*hypo*) dari sebuah kesimpulan atau pendapat (*thesis*), jadi hipotesis adalah suatu jawaban yang dianggap besar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar (Surakhmad, 1980).²¹

Hipotesis yang diajukan pada umumnya dalam penelitian adalah:

1. Hipotesis Kerja (Ha)

Hipotesis yang mengandung pernyataan positif yakni menyatakan adanya hubungan, adanya pengaruh antara variabel yang satu terhadap variabel yang lain.(Hadi, 1980).

²⁰ Abu ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, {Bandung: Pustaka Setia} 2005, cet II, h. 91

²¹ Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, metodologi Penelitian Pendidikan (Malang: UIN-Malang, 2009), Jilid1, 84.

Adapun hipotesis kerja yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “ pengaruh metode kerja kelompok terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih siswa kelas IV Minu Waru II Sidoarjo“.

2. Hipotesis Nol (Ho)

Hipotesis yang mengandung pernyataan negatif yakni menyatakan tidak adanya hubungan antara varibel yang satu dengan variabel yang lain.²²

Sedangkan hipotesis nol yang diajukan: “ tidak adanya pengaruh metode kerja kelompok terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih siswa kelas IV Minu Waru II Sidoarjo “

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rup sehingga kita dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian.²³

²² Ibid., Jilid 1, 89

²³Punaji Setyosari, Metode Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2010), jilid1, hlm148.

Pada rancangan penelitian kali ini menggunakan beberapa *variable*. Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

1. Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antarfenomena yang diobservasi atau diamati. Dalam penelitian ini yang terjadi variable bebas atau variabel X adalah “metodekerjakelompok”.²⁴ Namun jika di emplementasikan dalam proses belajar mengajar dikelas, metode tersebut bisadijalankan apabila : 1) kekurangan fasilitas didalam kelas, misalnya tidakcukup buku pada siswa dalam kelas dengan metode kerja kelompok sehingga masing-masing kelompok dalam memperoleh sebuah buku, 2) apabila kemampuan siswa berbeda- beda siswa yang kurang pandai dapat bekerjasama dengan siswa yang pandai., 3) apabila minat individu diantara anak-anak berbeda-beda.²⁵

2. Variabel terikat

38

Variabel terikat atau tergantung adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukana danya pengaruh *variable* bebas, yaitu

²⁴Ibid. , h. 111

²⁵ Ahmad Sabri, Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching, (padang: 2005) hlm: 90

faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai yang diperkenalkan oleh peneliti itu.²⁶

Sebagai variable terikat atau *variable* Y dalam penelitian ini adalah “peningkatan hasil belajar siswa kelas IV di MINU WARU II”. Yang memuat 3 aspek penilaian pada arah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkahlaku). Dan ketiga hal tersebut sudah didapatkan dalam besaran nilai hasil ulangan harian.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”²⁷

Sehingga populasi bias diartikan sebagai suatu kelompok yang menarik perhatian peneliti yang kemudian dijadikan sebagai subjek penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi *informant* meliputi:

1. Kepala sekolah.
2. Wali kelas.
3. Dewan guru.
4. *Staff* Tata Usaha.

Sedangkan yang menjadi populasi responden adalah semua siswa kelas IV MINU Waru II yang berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 14 perempuan dan 13 laki-laki.

²⁶Punaji Setyosari, Metode Penelitian Pendidikan, h. 110.

²⁷Yatim Riyanto, 2001 : 63).

Sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”²⁸ yaitu “sekedar ancer-ancer maka subyeknya kurang dari seratus lebih baik diambil semua, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih” Karena jumlah responden dalam penelitian ini hanya 27 orang maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tanpa menggunakan sampel atau bisa dikatakan non sampel.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Angket

Metode angket yaitu cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.²⁹

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yakni responden hanya diperkenankan memilih salah satu dari beberapa *alternative* jawaban yang sudah disediakan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang metode kerja kelompok dalam pembelajaran fiqih. Dari metode angket ini adalah seluruh siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama tahun pelajaran 2011/2012 yang jumlah keseluruhannya 27 siswa.

²⁸Suharsimi Arikunto, 1998 : 120

²⁹Anas Sudjiono, Pengantar Statistic Pendidikan, (Jakarta: RajaWaliPers, 2006) hlm: 30

Dalam penelitian skripsi tentang metode kerja kelompok kali ini, yang dianalisis oleh peneliti mencakup:

- Keaktifan siswa
- Kerja sama antar siswa
- Penjelasan ketua kelompok kepada anggotanya
- Memilih teman yang lebih pintar
- Keterbatasan buku
- Hasil positif dalam penggunaan metode kerja kelompok
- Kerja sama siswa dalam menggunakan tugas
- Pemberian tugas guru
- Pemberian kesempatan anggota lain untuk bertanya kepada kelompoknya
- Motivasi guru kepada siswa
- Evaluasi hasil diskusi
- Pemberian penghargaan kepada anggota kelompok

2. Metode Observasi

“Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang

sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.³⁰

Metode ini digunakan untuk 1) mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik berupa peristiwa maupun tindakan, baik dalam situasi yang sesungguhnya maupun dalam situasi buatan, 2) untuk mengukur perilaku kelas (baik perilaku guru maupun perilaku peserta didik), interaksi antara peserta didik dan guru, dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya, terutama kecakapan sosial (*social skills*).³¹

Metode ini digunakan untuk menggali data penunjang tentang upaya peningkatan hasil belajar melalui metode kerja kelompok terhadap mata pelajaran fiqih siswa kelas IV MINU WARU II Sidoarjo.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “Metode pengumpulan data dari dokumen-dokumen seperti pengumpulan data guru dari dokumen riwayat hidup mereka atau data murid dari buku induk dan sebagainya” dilakukan dengan meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.³²

³⁰Zainalarifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya Offset, 2011), Jilid3, hlm: 153.

³¹ Ibid., h. 153

³²Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), hlm: 30

Data ini digunakan untuk memperoleh data sekunder tentang latar belakang penelitian yang meliputi :

- a. Sejarah singkat sekolah.
- b. Keadaan guru.
- c. Keadaan siswa.
- d. Denah sekolah

D. Analisis Data

Untuk membuktikan ada atau tidaknya adanya pengaruh metode kerja kelompok terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih siswa kelas IV MINU Waru II Sidoarjo, maka dalam penelitian ini diperlukan metode analisis data. Adapun metode analisis data itu adalah:

1. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1, digunakan analisis kuantitatif dari data yang diperoleh dari nilai raport yang dimiliki siswa.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya.

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu.

P = Angka prosentase.

Untuk mengetahui tingkat *prosentase* dari hasil perhitungan rumus itu, harus dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai *prosentase* berikut :

Tabel 03.

Interpretasi Dari Nilai Prosentase

Prosentase	Interpretasi
0% - 40%	Sangat kurang baik
40% - 55%	Kurang baik
56% - 75%	Cukup
76% - 100%	Baik

Untuk menjawab rumusan masalah nomor 2 tentang keadaan prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di MINU Waru II diketahui dengan memakai rumus :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M : Angka rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua skor

N : Jumlah individu

3. Untuk menjawab rumusan masalah no: 3 tentang adakah pengaruh metode kerja kelompok terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran

fiqih siswa kelas IV MINU WARU II Sidoarjo diketahui dengan menggunakan rumus “Korelasi *Product Moment*“ :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{(N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2) \{N \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\} \} (\Sigma y)^2}}$$

Untuk mengetahui tingkat korelasi dari hasil perhitungan *product moment* tersebut, harus dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai “r” sebagai berikut:

Tabel 04.

Interpretasi Product Moment

Product Moment	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi, Hp sangat lemah sekali sehingga korelasi ini diabaikan atau dianggap tidak ada korelasinya.
0,20 – 0,40	Antara <i>variable</i> x dan <i>variable</i> y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel x dan <i>variable</i> y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan.
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan <i>variable</i> y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90 – 1,00	Antara <i>variable</i> x dan variabel y terdapat

	korelasi yang sangat tinggi.
--	------------------------------

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU)

Waru II Sidoarjo

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MI-NU) Waru II Sidoarjo berada dibawah naungan Yayasan Ma'arif yang terletak di jalan S.Parman Gang V no.83 Waru.

Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU)

Waru II Sidoarjo:

Sebelah timur : Balai Desa Waru

Sebelah bara : Desa Pepelegi

Sebelah selatan : Jalan raya S.Parman

Sebelah Utara : rumah penduduk

2. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MI-NU) Waru II Sidoarjo

Pada tahun 1960 Pemerintah mencanangkan Undang-undang kewajiban belajar diseluruh Indonesia. Persiapan-persiapan telah dilakukan sejak tanggal 1 Agustus 1950, Pemerintah menyelenggarakan su 47 pendidikan guru secara istimewa,

Kursus Pengajar untuk Kursus Pengantar Kewajiban Belajar (KPKPKB) yang tujuannya untuk mendidik calon-calon guru sebanyak-banyaknya.

Pada tahun 1950 Indonesia kekurangan Guru 168.000 orang dan ini akan lebih meningkat lagi dengan adanya kewajiban belajar yang akan dimulai tahun 1960. Diperkirakan pada tahun 1960 kekurangan guru akan mencapai 207.000 orang, sedangkan SGB dan SGA tiap tahun hanya menghasilkan \pm 4000 orang dan jumlah ini hanya cukup untuk mengganti guru-guru yang berhenti.

Untuk peranan para tokoh masyarakat sangat diharapkan oleh Pemerintah guna mendukung program kewajiban belajar. Bapak H.Ahmad Suyuti, seorang tokoh masyarakat Desa Waru Kec. Waru Kab. Sidoarjo, merasa terpanggil untuk memenuhi harapan masyarakat waru akan hausnya pendidikan. Masyarakat setempat mengharapkan agar dapat didirikan sekolah pendidikan. Masyarakat setempat mengharapkan agar dapat didirikan sekolah atau madrasah guna mendidik anak-anak usia sekolah, yang selain di didik ilmu pengetahuan umum juga di didik ilmu agama. Pada tanggal 1 February 1971, Bapak H.Ahmad Suyuti dengan mendapat dukungan masyarakat Waru mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Waru II. Tujuan didirikannya madrasah tersebut antara lain.

1. Untuk menampung anak usia sekolah yang tidak tertampung disekolah dasar.
2. Untuk memasyarakatkan Islam melalui pendidikan.
3. Untuk membantu masyarakat dalam bidang Pendidikan Akhlak Agama.

Adapun pendiri madrasah antara lain :

1. Bapak H. Ahmad Suyuti.
2. Bapak Moh. Thohir.
3. Bapak Dulamat Renggo.
4. Bapak Awi Aljupri

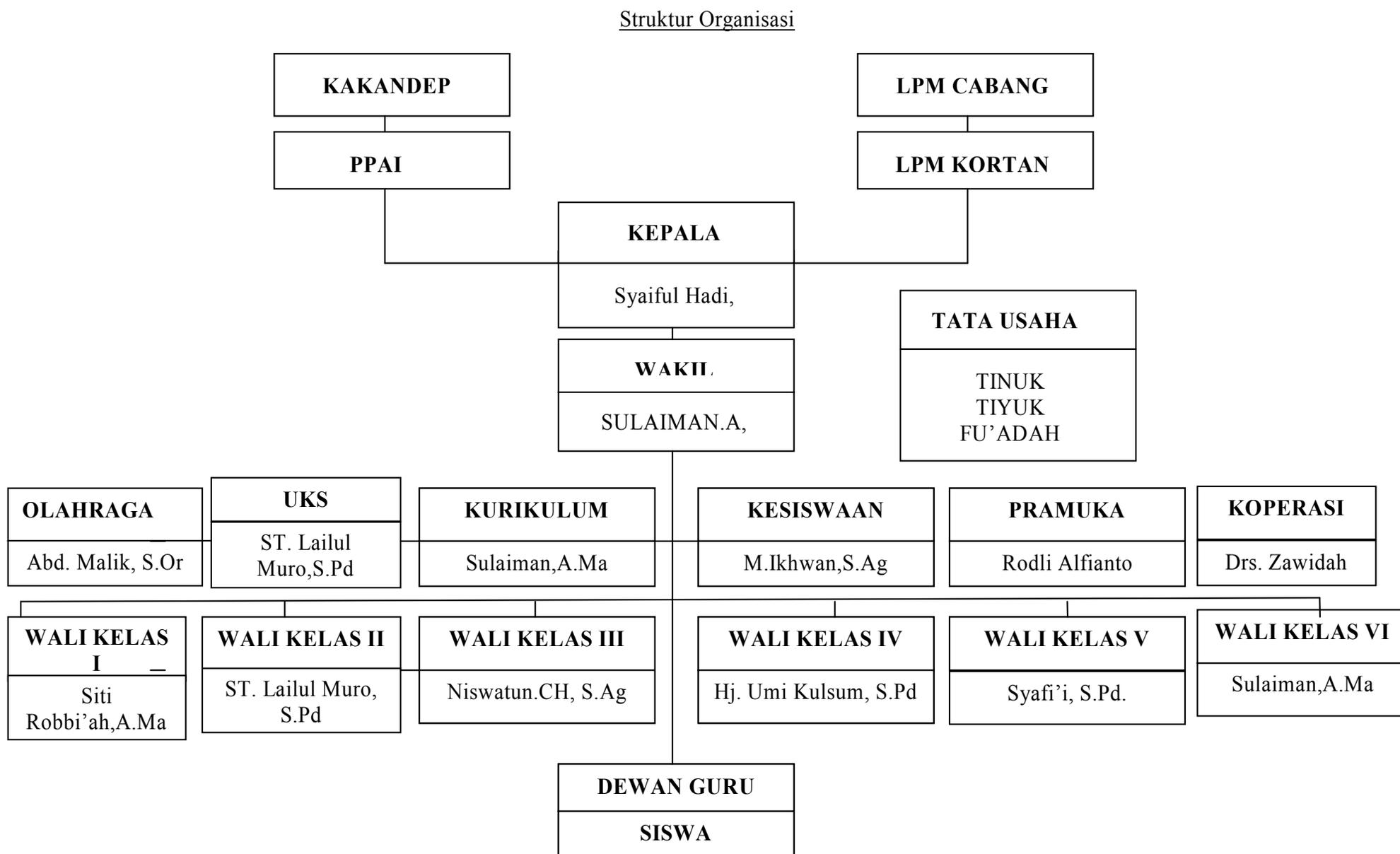
Masyarakat menyambut baik akan adanya Madrasah Ibtidaiyah Waru II, ini terbukti banyaknya anggota masyarakat yang menyekolahkan anaknya di madrasah ini. Selama ini sumbangan masyarakat besar sekali sehingga dalam waktu singkat Madrasah Ibtidaiyah sudah dapat membangun gedung, meskipun hanya sederhana. Karena pembuatan gedung itu dimulai dari batu merah dicetak oleh masyarakat Waru sendiri, sampai dengan membangun pondasi dan seterusnya itu berbondong-bondong dengan hati ikhlas untuk menyumbangkan tenaganya guna untuk memperjuangkan pendidikan di Desa Waru tanpa memikirkan upah.

Demikian sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MI-NU) Waru II Sidoarjo.

3. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MI-NU) Waru II Sidoarjo

Struktur organisasi suatu Madrasah merupakan susunan utama untuk penempatan orang-orang dalam suatu kelompok yang disesuaikan dengan tugas dan kewajiban yang telah ditetapkan. Adapun struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MI-NU) Waru II Sidoarjo, adalah sebagai berikut:

Tabel 05
Struktur Organisasi MINU Waru II Sidoarjo



4. **Visi dan Misi serta Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MI-NU) Waru II Sidoarjo**

Visi merupakan gambaran tentang organisasi yang dicita-citakan dimasa jauh kedepan. Sedangkan misi adalah penjabaran dari visi yang isinya rumusan dari tugas-tugas yang akan diemban untuk mewujudkan visi. Adapun visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MI-NU) Waru II Sidoarjo adalah sebagai berikut:

- a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MI-NU) Waru II Sidoarjo Unggul dalam dasar –dasar IPTEK yang berpijak pada IMTAQ dan berwawasan Ahlussunnah Al Jama'ah.
- b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MI-NU) Waru II Sidoarjo
 1. Menyiapkan SDM yang berpengetahuan luas, berakhlak dan bertaqwa kepada Allah SWT.
 2. Menunbuh kembangkan kemahiran baca tulis, hitung, berfikir logis, kritis dan kreatif.
 3. Menerapkan disiplin dalam belajar dan beribadah kepada Allah SWT.
 4. Menghasilkan lulusan yang siap bersaing untuk memasuki SLTP.
 5. Membentuk rasa cinta kepada Allah, Rosul nya dan sesama manusia.

6. Menumbuh kembangkan sifat tenggang rasa terhadap sesama bangsa dan tanah air Indonesia.

c. Tujuan Sekolah

1. Menjadikan insan *Kamil* dalam pandangan Allah dan Rosulnya.
2. Meningkatkan SDM.
3. Meningkatkan pelayanan pendidikan dalam masyarakat.
4. Terwujudnya rasa nyaman dalam belajar di sekolah .
5. Rata –rata dari tahun ajaran ke tahun meningkat.

5. Keadaan Guru dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MI-NU) Waru II Sidoarjo.

Tabel 06.

Daftar Keadaan Guru dan Karyawan

No	Nama	Pendidikan					Jabatan
		SLTA	D1	D2	S1	S2	
1.	Syaiful Hadi					√	Kepala Sekolah
2.	Sulaiman Ibrahim				√		Wakil Kepala Sekolah
3.	Nur Lailatul				√		Matematika
4.	Zawidah				√		Guru Matematika
5.	Hj. Luluk Faidzah				√		Guru PAI

6.	Hj. Umi Kulsum				√		Guru IPA
7.	Siti Lailul Muro				√		Guru KWN
8.	Syafi'i				√		Guru Matematika
9.	Kukuh Prasetyo				√		Guru Bahasa Inggris
10.	Tinuk			√			Tata Usaha
11.	Tiyuk Fu'adah		√				Tata Usaha
12.	Devi		√				Tata Usaha
13.	Niswatun Hasanah				√		Guru PAI
14.	Aunur Rochimah			√			Guru BTQ
15.	Dian Nur Jayanti				√		Guru B. IND
16.	Khoirotun Nisa'				√		Guru Mapel Kelas I
17.	Tedy Taufan			√			Guru Mapel klsII
18.	Syaiful Arif	√					Guru BTQ
19.	Ismail				√		Guru Komputer
20.	Uswatun				√		Guru PAI
21.	Luluk Nuzula				√		Guru IPS

6. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MI-NU) Waru II Sidoarjo

Pada tahun pelajaran 2011 – 2012 siswa Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MI-NU) Waru II Sidoarjo dapat dilihat dalam table berikut ini:

Tabel 07.

Jumlah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MI-NU)

Waru II Sidoarjo

No	Nama	2011-2012
1.	I (satu)	38
2.	II (Dua)	40
3.	III (Tiga)	33
4.	IV (Empat)	27
5.	V (Lima)	36
6.	VI (Enam)	39
Jumlah		213

B. Penyajian Data

Pada tahun ini akan disajikan hasil penggunaan metode pengumpulan data sebagaimana yang telah ditetapkan pada bab terdahulu hasil pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 08.

**Distribusi Data Hasil Angket Tentang
“Metode Kerja Kelompok”**

No.	Nama Siswa	No. Angket												Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Skor
1.	Abrian Nur Samsudin	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
2.	Dewi Latifahil . M	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	34
3.	Agustina Putri .Y	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	34
4.	Ahmad Sauq Sihab	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	34
5.	Akbar Pria Agung S	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	36
6.	Astri Nur Adiningrum	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	34
7.	Arum Kusuma W	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	34
8.	Ahmad Mustofa Bisri	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	34
9.	Dira Audrey Renata	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	34
10.	Drajat Samudra	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	33

11.	Evanny Fitrah Maharni	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	34
12.	Farah Annisa N.S	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	33
13.	Gusti Maulana Adi Putra	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
14.	Hikam Baihaqi A.D	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	34
15.	Istikah Fitriana Dewi	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	35
16.	Mimma Syril U.S	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	35
17.	M. Qolbin Salim	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	35
18.	M. Nabil Alfi	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	34
19.	Mohammad Rifqi Zuhdi	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	34
20.	Mustika Diniah	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	34
21.	Nabila Putri Nur W.	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	34
22.	Nova Rasya Rizqiya	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	34
23.	Rafif Satria	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	34
24.	Rizky Cahya Adi	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	34
25.	Tiransa Devi S	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	33
26.	Zirly Mafa Zatur Rizkia	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
27.	M. Rifqi Fadli	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	35
Total jumlah Skor													890	

1. Data hasil angket.

Pedoman angket yang disebarkan kepada responden berisi soal tentang *variable X* yaitu “Metode Kerja Kelompok” soal-soal angket untuk nilai

variable X tersebut adalah 12 butir soal disediakan 3 alternatif jawaban yang masing-masing mempunyai bobot yang berbeda dengan skor sebagai berikut :

- a. Jawaban a diberi skor 3
- b. Jawaban b diberi skor 2
- c. Jawaban c diberi skor 1

2. Data hasil dokumentasi

Data yang disajikan disini adalah tentang *variable Y* yaitu “Peningkatan hasil belajar terhadap mata pelajaran fiqih siswa kelas IV di MINU Waru II” yang diperoleh dari nilai hasil ulangan harian dalam bentuk bentuk angka.

Untuk lebih konkritnya data tersebut, penulis sajikan dalam *table* berikut:

Tabel 09.

**Nilai Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Tahun Pelajaran
2011 / 2012 Menggunakan Metode Kerja Kelompok**

No	Nama Siswa	Nilai
1	Abrian Nur Samsudin	10
2	Dewi Latifahil Mawahyu	8
3	Agustina Putri Yuningsih	9
4	Ahmad Sauq Sihab	9
5	Akbar Pria Agung Sukarno	10

6	Astri Nur Adiningrum	8
7	Arum Kusuma W	9
8	Nur JannahAhmad Mustofa Bisri	9
9	Diva Audrey Renata	8
10	Drajat Samudra	7
11	Evanny Fitrah Maharni	9
12	Farah Annisa n. s	8
13	Gusti Maulan Adi Putra	10
14	Hikam Baihaqi Ahmad Dani	8
15	Istikah Fitriana Dewi	10
16	Mimma Syril U. S	9
17	M. Qolbin Salim	10
18	M. Nabil Alfi	8
19	Mohammad Rifqi Zuhdi	8
20	Mustika Diniah	9
21	Nabila Putri Nur W	8
22	Nova Rasya Rizqiyah R. R	8
23	Rafif Satria	8
24	Rizky Cahya Adi	7
25	Tiransa Devi Syahrani	7
26	Zirly Mafa Zatur Rizkia	10

27	M. Rifqi Fadli	9
Jumlah		233

C. Analisis Data

Kata *analysis* berasal dari bahasa *Greek*, terdiri dari kata “ana” dan “*lysis*” ana artinya atas (*above*), *lysis* artinya memecahkan/menghancurkan. Agar data bias di analisis maka data tersebut harus dipecahkan dahulu menjadi bagian-bagian kecil [menurut elemet atau struktur, kemudian mengaduknya menjadi bersama untuk memperoleh pemahaman yang baru.

Dalam penelitian kuantitatif tujuan utama analisis data adalah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antara problem penelitian dapat dipelajari dan ditest. Peneliti harus dapat mengolah dan menyajikan data dalam bentuk tabel-tabel atau grafik yang mudah dibaca dan dipahami dan dapat di analisis dengan teknik statistic yang tersedia.³³

Analisa data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan. Data yang dikumpulkan tidak ada artinya apabila tidak diolah atau dianalisis, dan dalam

³³Moh.Kasiram, 2010, metodologi penelitian kualitatif-kuantitatif, (Malang, UIN MALIKI PRESS). 353

pengolahan data ini perlu adanya suatu proses yang mana dalam hal ini disebut *statistic*.

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, sebab dari hasil ini dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan oleh peneliti.

1. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 digunakan tehnik analisis data kuantitatif dari data yang diperoleh dari angket, setelah jawaban angket diperoleh dari responden, maka langkah selanjutnya adalah mempresentasikan setiap aitem soal dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekwensi yang sedang dicari presentasi.

N = Jumlah responden atau banyaknya individu.

P = Angka presentasi.

Tabel 10.

Prosentase Tentang Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Kerja Kelompok

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
1	1. Ya		24	89%
2	2. Kadang-kadang	27	2	7%
3	3. Tidak		1	4%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 27 responden yang menjawab “a” sebanyak 24 orang (89%), dan tidak ada yang menjawab “b” sebanyak 2 orang (7%), “c” sebanyak 1 orang (4%),. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan kerja kelompok di MINU Waru II baik.

Tabel 11.

Prosentase Tentang kerja sama dalam kegiatan kerja kelompok

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
1	a. Ya		23	85%
2	b. Kadang-kadang	27	3	11%
3	c. Tidak		1	4%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 27 responden yang menjawab “a” sebanyak 23 orang (85%), dan yang menjawab “b” sebanyak 3 orang (11%), serta yang menjawab “c” sebanyak 1 orang (4%), Hal ini menunjukkan bahwa kerja sama dalam pelaksanaan kerja kelompok mata pelajaran Fiqih di MINU Waru II baik.

Tabel 12.

Prosentase Tentang penjelasan guru terhadap ketua kelompok

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
1	a. Ya		25	93%
2	b. Kadang-kadang	27	2	7%
3	c. Tidak		0	0%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 27 responden yang menjawab “a” sebanyak 25 orang (93%), dan yang menjawab “b” sebanyak 2orang (7%), dan “c” tidak ada yang menjawab sebanyak (0%), Hal ini menunjukkan bahwa penjelasan guru terhadap ketua kelompok dalam penggunaan metode kerja kelompok di MINU Waru II baik.

Tabel 13.

Prosentase Tentang pemilihan teman yang lebih pintar sebagai anggota kelompok

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
1	a. Ya		27	100%
2	b. Kadang-kadang	27	0	0%
3	c. Tidak		0	0%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 27 responden yang menjawab “a” sebanyak 100 orang (100%), dan tidak ada yang menjawab “b” dan “c” sebanyak (0%), Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan teman yang lebih pintar terhadap pelaksanaan metode kerja kelompok yang digunakan di MINU Waru II baik.

Tabel 14.

Prosentase Tentang manfaat kerja kelompok saat terjadi keterbatasan buku

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentae
1	a. Ya		22	81%
2	b. Kadang-kadang	27	4	15%
3	c. Tidak		1	4%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 27 responden yang menjawab “a” sebanyak 22 orang (81%), dan yang menjawab “b” sebanyak 4 orang (15%), dan yang memilih “c” sebanyak 1 orang (4%),. Hal ini menunjukkan bahwa kerja kelompok saat terjadi keterbatasan buku baik.

Tabel 15.

Prosentase Tentang pendapatan hasil positif saat kerja kelompok

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
1	a. Ya		20	74%
2	b. Kadang-kadang	27	7	26%
3	c. Tidak		0	0%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 27 responden yang menjawab “a” sebanyak 20 orang (74%), dan tidak ada yang menjawab “b” sebanyak 7 orang (26%), dan “c” tidak ada yang yang menjawab sebanyak (0%), Hal ini menunjukkan bahwa mendapat hasil positif saat menggunakan metode kerja kelompok kesesuaian di MINU Waru II baik.

Tabel 16.**Prosentase Tentang Kerja sama siswa**

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
1	a. Ya		23	85%
2	b. Kadang-kadang	27	4	15%
3	c. Tidak		0	0%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 27 responden yang menjawab “a” sebanyak 23 orang (85%), menjawab “b” sebanyak 4 orang (15%), dan “c” tidak ada yang menjawab sebanyak (0%). Hal ini menunjukkan bahwa kerja sama siswa pada penggunaan metode kerja kelompok yang digunakan di MINU Waru II tergolong baik.

Tabel 17.

Prosentase Tentang pemberian tugas kepada masing-masing anggota kelompok

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
1	a. Ya		22	81%
2	b. Kadang-kadang	27	5	19%
3	c. Tidak		0	0%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 27 responden yang menjawab “a” sebanyak 22 orang (81%), dan yang menjawab “b” sebanyak 5 orang (19%), dan “c” tidak ada yang menjawab yang (0%),. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian tugas masing-masing anggota kelompok yang digunakan di MINU Waru II tergolong baik.

Tabel 18.

**Prosentase Tentang Pemberian Kesempatan Anggota Lain untuk Bertanya
Kepada Anggotanya Sendiri**

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
1	a. Ya		21	78%
2	b. Kadang-kadang	27	6	22%
3	c. Tidak		0	0%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 27 responden yang menjawab “a” sebanyak 21 orang (78%), dan yang menjawab “b” sebanyak 6 (22%), “c” tidak ada yang menjawab sebanyak (11%), Hal ini menunjukkan bahwa Pemberian kesempatan anggota lain untuk bertanya kepada anggotanya. Tergolong baik.

Tabel 19.**Prosentase Tentang Pemberian Motivasi Guru Terhadap Siswa**

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
1	a. Ya		25	93%
2	b. Kadang-kadang	27	2	7%
3	c. Tidak		0	0%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 27 responden yang menjawab “a” sebanyak 25 orang (93%), dan yang menjawab “b” sebanyak 2 orang (7%), dan “c” tidak ada orang yang menjawab sebanyak (0%),. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase tentang pemberian motivasi guru terhadap siswa dalam penggunaan metode kerja kelompok di MINU Waru II tergolong baik.

Tabel 20.

Prosentase Tentang Evaluasi Hasil Belajar Siswa Oleh Guru dalam Penggunaan Metode Kerja Kelompok

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
1	a. Ya		26	96%

2	b. Kadang-kadang	27	1	4%
3	c. Tidak		0	0%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 27 responden yang menjawab “a” sebanyak 26orang (96%), dan yang menjawab “b” sebanyak 1 orang (4%), dan “c” tidak ada orang yang menjawab sebanyak (0%),Hal ini menunjukkan bahwa prosentase tentang pemberian motivasi guru terhadap siswa dalam penggunaan metode kerja kelompok di MINU Waru II tergolong baik.

Tabel 21.

Prosentase Tentang Pemberian Penghargaan pada Kelompok Terbaik dalam Penggunaan Metode Kerja Kelompok

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
1	a. Ya		23	85%
2	b. Kadang-kadang	27	4	15%
3	c. Tidak		0	0%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 27 responden yang menjawab “a” sebanyak 23orang (85%), dan yang menjawab “b” sebanyak 4orang (15%), dan “c” tidak ada yang menjawab sebanyak

(0%), Hal ini menunjukkan bahwa prosentase tentang pemberian penghargaan pada kelompok terbaik dalam penggunaan metode kerja kelompok di MINU Waru II tergolong baik.

Setelah prosentase diperoleh selanjutnya angka-angka tersebut diinterpretasikan menurut kualifikasi nilai prosentase yang berpedoman pada kriteria yang diajukan oleh Suharsimi, bila:

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup

40% - 55% = Kurang

0% - 40% = Sangat Kurang

Adapun rumus untuk mencari prosentase adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M = *Mean* yang dicari

$\sum x$ = Jumlah dari skor-skor yang ada

N = *Number of cases* (banyak skor-skor itu sendiri)

Agar lebih jelas bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Setelah mendata jumlah setiap bobot jawaban A, maka untuk mengetahui pengaruh metode kerja kelompok terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih kelas IV MINU WARU II Sidoarjo,

dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \\
 &= \frac{89+85+93+100+81+74+85+81+78+93+96+85}{12} \\
 &= \frac{1040}{12} \\
 &= 86,6\%
 \end{aligned}$$

Dari prosentase tiap-tiap item pertanyaan dapat diketahui bahwa prosentase alternatif jawaban yang terbanyak adalah (86,6%) skor *ideal* dengan prosentase. Hasil prosentase tersebut dihargai dengan standar prosentase sehingga diketahui bagaimana penggunaan metode kerja kelompok terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih siswa kelas IV MINU WARU II Sidoarjo, memberikan hasil yang **baik** dalam proses pembelajaran fiqih. Karena letak prosentase 86,6% berada diantara (76 %-100%).

2. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 2 tentang keadaan prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MINU Waru II diketahui dengan

memakai rumus : $M = \frac{\sum X}{N}$

Keterangan :ian

M : Angka rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua skor

N : Jumlah individu

Tabel 22.

Interpretasi Dari Hasil Nilai Ulangan Harian

Nilai	Interpretasinya
1	Amat buruk
2	Buruk
3	Amat kurang
4	Kurang
5	Tidak cukup
6	Cukup
7	Lebih dari cukup
8	Baik
9	Amat baik
10	Istimewa

Tabel 23.

Perolehan Nilai Siswa Mata Pelajaran Fiqih

No	Nama Siswa	Nilai
1	Abrian Nur Samsudin	10
2	Dewi Latifahil Mawahyu	8
3	Agustina Putri Yuningsih	9
4	Ahmad Sauq Sihab	9
5	Akbar Pria Agung Sukarno	10
6	Astri Nur Adiningrum	8
7	Arum Kusuma W	9
8	Nur JannahAhmad Mustofa Bisri	9
9	Diva Audrey Renata	8
10	Drajat Samudra	7
11	Evanny Fitrah Maharni	9
12	Farah Annisa n. s	8
13	Gusti Maulan Adi Putra	10
14	Hikam Baihaqi Ahmad Dani	8
15	Istikah Fitriana Dewi	10
16	Mimma Syril U. S	9
17	M. Qolbin Salim	10
18	M. Nabil Alfi	8
19	Mohammad Rifqi Zuhdi	8

20	Mustika Diniyah	9
21	Nabila Putri Nur W	8
22	Nova Rasya Rizqiyah R. R	8
23	Rafif Satria	8
24	Rizky Cahya Adi	7
25	Tiransa Devi Syahrani	7
26	Zirly Mafa Zatur Rizkia	10
27	M. Rifqi Fadli	9
Jumlah		233

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{233}{27}$$

$$M = 8,6 = 8$$

Dari angka rata-rata nilai hasil penelitian dan semua jumlah skor kita dapat mengetahui. nilai rata-ratanya adalah 8 yang berarti mendapat nilai yang **baik**.

3. Jawaban rumusan masalah no 3 tentang adakah pengaruh metode kerja kelompok terhadap hasil belajar siswa mata

pelajaran Fiqih siswa kelas IV Minu Waru II Sidoarjo dengan menggunakan rumus “ Korelasi *Product Moment* “ sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)\} \{(N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

Tabel 24.

Kerja Korelasi Product Moment Untuk Mengetahui Pengaruh Metode Kerja Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas IV Minu Waru II Sidoarjo

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	35	10	1225	100	350
2	34	8	1156	64	272
3	34	9	1156	81	306
4	34	9	1156	81	306
5	36	10	1296	100	360
6	34	8	1156	64	272
7	34	9	1156	81	306
8	34	9	1136	81	306
9	34	8	1136	64	272
10	33	7	1089	49	231

11	34	9	1136	81	306
12	33	8	1089	64	264
13	35	10	1225	100	350
14	34	8	1136	64	272
15	35	10	1225	100	350
16	35	9	1225	81	315
17	35	10	1089	100	350
18	34	8	1136	64	272
19	34	8	1136	64	272
20	34	9	1136	81	306
21	34	8	1136	64	272
22	34	8	1136	64	272
23	34	8	1136	64	272
24	34	7	1136	49	238
25	33	7	1089	49	231
26	35	10	1225	100	350
27	34	9	1136	81	306
	$\Sigma x = 923$	$\Sigma y =$ 233	$\Sigma x^2 =$ 31565	$\Sigma y^2 = 2035$	$\Sigma xy =$ 7979

2. Rumusan Hipotesis:

Ha : Ada korelasi positif atau negatif yang signifikan antara metode kerja kelompok terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih siswa kelas IV Minu Waru II Sidoarjo.

Ho : Tidak ada korelasi positif atau negative antara metode kerja kelompok terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih siswa kelas IV Minu Waru II Sidoarjo.

- b. Setelah semua skor teranalisis, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan rumus, adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)\} \{(N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

Diketahui:

$$N = 27$$

$$\sum x = 923$$

$$\sum y = 233$$

$$\sum x^2 = 31565$$

$$\sum y^2 = 2035$$

$$\sum xy = 7979$$

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)\} \{(N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{27.7970 - (923)(233)}{\sqrt{\{27.31565 - (923)^2\}\{27.2035 - (233)^2\}}} \\
&= \frac{215.433 - 215.059}{\sqrt{\{852.255 - 851.929\}\{54.945 - 54.289\}}} \\
&= \frac{374}{\sqrt{\{326\}\{656\}}} \\
&= \frac{374}{\sqrt{213.856}} \\
&= \frac{374}{462,45} \\
&= 0,808
\end{aligned}$$

Kemudian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode kerja kelompok terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih siswa kelas IV Minu Waru II Sidoarjo diketahui dengan jalan membandingkan hasil penelitian “ r “ 0,808 dengan table interpretasi. Yaitu dilihat dengan interpretasi nilai “ r “ kerja = 0,808 berkisar antara 0,700 - 0,900.jadi, pengaruh metode kerja kelompok terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih siswa kelas IV minu waru II Sidoarjo tergolong “ kuat atau tinggi “

$$\begin{aligned}
\text{➤ Derajat Bebas : } db &= N-nr \\
&= 27-2 \\
&= 25
\end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, ternyata korelasi variabel x dan y tidak bertanda negatif, berarti kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif (korelasi yang berjalan searah).Setelah diketahui koefisiennya, maka langkah selanjutnya adalah memberi interpretasi hasil perhitungan rxy dengan menggunakan tabel nilai koefisien korelasi “r” product moment. Namun terlebih dahulu dicari tingkat derajat kebebasan (df) dengan rumus :

$$df = N - nr$$

Keterangan :

df = *Degree of freedom*

N = *Number of class*

nr = Banyaknya variabel yaitu 2 variabel

Maka diperoleh :

$$df = N - nr$$

$$df = 27 - 2$$

$$df = 25$$

Apabila dikonsultasikan pada tabel “r” *product moment* maka dapat diketahui df sebesar 25 pada taraf signifikansi 5% = 0,381, dan 1% = 0,487. Kemudian dibandingkan dengan nilai perhitungan rxy :

$$R_{xy} = 0,808 > 0,381 \text{ (r tabel 5 \%)}$$

$$R_{xy} = 0,808 > 0,487 \text{ (r tabel 1 \%)}$$

Dengan demikian r_{xy} lebih besar dari pada r tabel ($r_{xy} > r$ tabel) baik pada taraf signifikansi 5 % atau 1 %. Maka hipotesa alternatif yang menyatakan bahwa ada pengaruh metode kerja kelompok terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih siswa kelas IV Minu Waru II Sidoarjo adalah diterima atau terbukti kebenarannya. Sedangkan hipotesa nihil atau nol yang menyatakan tidak ada pengaruh metode kerja kelompok terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih siswa kelas IV Minu Waru II Sidoarjo ditolak atau tidak diterima.

Dengan demikian maka nilai perhitungan r_{xy} yakni 0,808 berada diantara 0,700 – 0,900 yang berarti terdapat pengaruh metode kerja kelompok terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih siswa kelas IV minu waru II dan dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara metode kerja kelompok dengan hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih siswa kelas IV adalah kuat atau tinggi .

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dengan uraian dari hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya maka secara keseluruhan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode kerja kelompok dapat mencapai ketuntasan belajar siswa mata pelajaran Fiqih kelas IV MINU Waru II Sidoarjo tergolong baik hal ini terbukti dengan tanggapan responden dari 27 siswa dan jumlah item soal 12 dan jumlah terbanyak memilih jawaban a sebanyak 86, 7%. dari prosentase *alternative* jawaban terbanyak kisaran antara prosentase antara 76 % - 100 % memiliki nilai yang **baik**.
2. Untuk peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih kelas IV adanya peningkatan nilai hasil belajar yang dimiliki siswadari 27 siswa mendapat nilai 10 sebanyak 6siswa, yang mendapat nilai 9 sebanyak 8 siswa, dan yang mendapat nilai 8 sebanyak 10 siswa, sedangkan yang mendapat nilai 7 sebanyak 3 siswa. Dari angka rata-rata nilai hasil penelitian dan semua jumlah skor kita dapat mengetahui .nilai rata-ratanya adalah 8 yang berarti mendapat nilai yang **baik**.

3. Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh metode kerja kelompok terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih siswa kelas IV Minu Waru II Sidoarjo, yang manadiperoleh nilai $r_{xy} = 0,808$ kemudian pada tabel “r “ *product moment* pada taraf 5% = 0, 381 dan taraf 1% = 0, 487 Maka dapat diketahui bahwa nilai r_{xy} lebih besar dari nilai taraf 5% dan 1%.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian dan menganalisis data serta mengetahui hasil dari penelitian tersebut, ada beberapa saran yang dapat disampaikan antara lain:

1. Bagi sekolah yang bersangkutan, dari hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat member dukungan yang lebih terhadap pelaksanaan pengajaran, khususnya pengajaran mata pelajan fiqih. Sekaligus dapat menambah fasilitas atau sarana prasarana pendidikan matapelajaran fiqih yang dapat menunjang terlaksananya metode pengajaran secara umum dan dikhususkan lagi pada metode kerja kelompok yang telah dianggap sebagai metode yang dapat menumbuhkan solidaritas antar siswa dalam pelaksanaan pengajaran.
2. Bagi guru, hendaklah memperhatikan metode pengajaran khususnya metode kerja kelompok dalam menyampaikan materi pengajaran, serta hendaknya selalu mempertahankan visi, misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh madrasah sehingga selalu meningkatkan

keprofesionalannya dalam mengajar, mendidik dan melatih pesertadidik.

3. Bagi peserta didik, hendaknya lebih rajin belajar dan menggunakan fasilitas dengan baik untuk meningkatkan prestasi belajar matapelajaran fiqih dan pelajaran-pelajaran lainnya.